**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA SISWA MTs**

**Abdurohman1, Wikanengsih 2, Ika Mustika 3**

**1IKIP Siliwangi**

**2IKIP Siliwangi**

**3IKIP Siliwangi**

1abdurohman@nihayatulamal.sch.id, 2 wikanengsih@ikipsiliwangi.sc.id, 3 mestikasaja@yahoo.co.id

***Abstract***

This learning is motivated by the lack of students' ability to write fantasy stories. This can be seen in the evaluation results of writing fantasy story texts that are not in accordance with the indicators of success in writing fantasy story texts. The problems in this study are (1) Is there a difference in the ability to write fantasy texts between students who use themodel *picture and pictureand*  students who use themodel *Problem Based Learning*. (2) How do students describe the performance of: a. Implementation of experimental class learning with themodel *picture and picture*  in learning to write fantasy story texts in class VII students. b. Implementation of control class learning with amodel *problem based learning* in learning to write fantasy texts in class VII students. c. When completing questions or assignments to measure the ability to write fantasy story texts in grade VII. The objectives of this study were (1) to determine the differences in the ability to write fantasy text text between students using themodel *picture and pictureand* students using *the problem based learning model*. (2) To determine the description of student performance at: a. Implementation of experimental class learning with the picture and picture model in learning to write fantasy story text for class VII. b. Implementation of control class learning with a problem-based learning model in learning to write fantasy story texts in class VII students. c. When completing questions or assignments to measure the ability to write fantasy story text for grade VII. The learning method used is theModel *Picture and Picture* which is centered on student creativity and the research method is a *Quasi Experiment.* In statistical data analysis, it was found that themean values ​​were *pretest* and *posttest* 80. The data represented evidence of a significant increase before and after treatment with themodel *picture and picture.* The results of the implementation of student learning whose learning with themodel *picture and picture* are significantly better in increasing the ability to write fantasy story texts can make students more active and creative.

**Keywords**: Learning, Fantasy Stories,Model *Picture and Picture*

**Abstrak**

Pembelajaran ini dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi yang kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi menulis teks cerita fantasi yang tidak sesuai dengan indikator keberhasilan menulis teks cerita fantasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah terdapat perbedaan terhadap kemampuan menulis teks fantasi antara siswa yang menggunakan model *picture and picture*  dengan siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning*. (2) Bagaimana gambaran kinerja siswa pada: a. Implementasi pembelajaran kelas eksperimen dengan model *picture and picture* pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII. b. Implementasi pembelajaran kelas kontrol dengan model *Problem based learning* pada pembelajaran menulis teks fantasi pada siswa kelas VII. c. Saat menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas untuk mengukur kemampuan menulis teks cerita fantasi pada kelas VII. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui perbedaan terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi antara siswa yang menggunakan model *picture and picture* dengan siswa yang menggunakan *model problem based learning*. (2) Untuk mengetahui gambaran kinerja siswa pada: a. Implementasi pembelajaran kelas eksperimen dengan model picture and picture pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi kelas VII. b. Implementasi pembelajaran kelas kontrol dengan model problem based learning pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII. c. Saat menyelesaikan sosal-soal atau tugas-tugas untuk mengukur kemampuan menulis teks cerita fantasi kelas VII. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Model *Picture and Picture* yang berpusat pada kereatifan siswa dan metode penelitian berupa *Quasi Eksperimen.* Pada analisis data statistik didapatkan nilai rata-rata *pretest* 51 dan *postest* 80 data tersebut mewakili pembuktian adanya peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan model *picture and picture.* Hasil implementasi pembelajaran siswa yang pembelajarannya dengan model *picture and picture* secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif.

**Kata Kunci**: Pembelajaran, Cerita Fantasi, Model *Picture and Picture*

**PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian karena memiliki dampak sangat penting dalam kehidupan. Menulis merupakan kegiatan berpikir yang berhubungan dengan bernalar. Penggunaan bahasa dalam menulis merupakan perwujudan kegiatan berpikir yang akan berpengaruh pada kegiatan bertindak menurut Tarigan (Nuryanti & Fauziya, 2020) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung”. Jadi, menulis merupakan kegiatan yang ekspresif. dalam kegiatan menulis ini penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata. Karena tingkat kesulitannya yang komplek, perlu adanya alternatif guna mencapai keberhasilan dalam pembelajaran berbahasa terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan masih rendahnya keberhasilan keterampilan menulis di MTs terutama pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Indikasi ini diambil dari hasil penilaian tengah semester (PTS) dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada tahun ajaran sebelumnya. Teks cerita fantasi adalah teks cerita imajinasi atau khayalan yang bersifat fiktif (bukan kejadian nyata). Dalam menulis teks cerita fantasi siswa belum terbiasa mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan dengan pemilihan kosa kata yang tepat, efektif, tanda baca yang sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PU EBI). Untuk mencapai keberhasilan menulis tersebut, terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Pemilihan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran menulis..

Untuk mencapai keberhasilan menulis tersebut, terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Pemilihan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran menulis

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu dan sesuai dengan kurikulum 13 adalah model pembelajaran *picture and picture*.Model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Kurniasih, 2016 (Paramita, 2019) lebih mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model *picture and picture* dalam menulis teks cerita fantasi memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan guru ketika menyampaikan materi, siswa juga mudah mengerti materi yang disampaikan guru karena ditampilkannya gambar menarik, bentuk gambar tersebut dapat berbentuk audiovisual.

Berdasarkan pengamatan dalam keterampilan menulis, banyak diantaranya siswa yang kurang mampu menuangkan pokok pikiran dan ide dalam sebuah bentuk cerita melalui tulisan. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang kreatifnya metode pembelajaran yang dipakai guru untuk menumbuhkan semangat siswa dalam proses menulis kreatif. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan model *picture and picture* pada siswa MTs.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah terdapat perbedaan terhadap kemampuan menulis teks fantasi antara siswa yang menggunakan model *picture and picture*  dengan siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning*. (2) Bagaimana gambaran kinerja siswa pada: a. Implementasi pembelajaran kelas eksperimen dengan model *picture and picture* pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII. b. Implementasi pembelajaran kelas kontrol dengan model *Problem based learning* pada pembelajaran menulis teks fantasi pada siswa kelas VII. c. Saat menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas untuk mengukur kemampuan menulis teks cerita fantasi pada kelas VII. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui perbedaan terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi antara siswa yang menggunakan model *picture and picture* dengan siswa yang menggunakan *model problem based learning*. (2) Untuk mengetahui gambaran kinerja siswa pada: a. Implementasi pembelajaran kelas eksperimen dengan model picture and picture pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi kelas VII. b. Implementasi pembelajaran kelas kontrol dengan model problem based learning pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII. c. Saat menyelesaikan sosal-soal atau tugas-tugas untuk mengukur kemampuan menulis teks cerita fantasi kelas VII.

**METODE**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Dalam penelitian ini digunakan dua kelas. Kelas yang pertama sebagai kelas eksperimen, sedangkan satu kelas lagi sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperiemen diberikan pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *problem based learning.*

Dengan demikian desain ekperimen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2016)

**O1 X O2**

**O3 O4**

Pengaruh perlakuan adalah (O2-O1)-(O4-O3)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Kelas VII MTs Nihayatul Amal Purwasari Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 105 orang. Selanjutnya, dipilih dua kelas secara acak dengan cara mengundi untuk dijadikan sampel penelitian. Satu dari dua kelas tersebut dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya dijadikan sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian tersebut diperoleh kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII D sebagai kelas eksperimen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks cerita fantasi sangat menonjol. Hal ini dapat dilihat pada hasil evaluasi menulis teks cerita fantasi yang tidak sesuai dengan indikator keberhasilan menulis teks cerita fantasi..

Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* siswa sesuai dengan langkah-langkah *picture and picture* itu sendiri. Langkah tersebut diawali dengan melakukan kegiatan membaca untuk menggali informasi tentang teks cerita fantasi. Setelah itu, siswa ditunjukkan gambar-gambar yang menarik untuk dibahas. Selanjutnya siswa mempresentasikan secara bergantian tentang gambar tersebut. Kemudian, membahas bersama hasilnya dan menarik kesimpulan di akhir. Berdasarkan hasil menulis yang dilakukan siswa, kebanyakan dari mereka sudah mampu menuliskan struktur teks cerita fantasi sebagaimana diatur dalam materi Kurikulum 2013. Hasil menulis siswa menunjukkan bahwa struktur teks cerita fantasi mereka sudah sesuai. Akan tetapi, pada struktur resolusi, koda isi masih banyak siswa yang melakukan kesalahan penulisan.

Berdasarkan hasil penelitian analisis deskriptif menunjukkan *pretest*, kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi nilai rata-rata adalah 51. Hasil *pretest* ditemukan bahwa siswa mendapatkan banyak kesulitan seperti mendapatkan ide untuk menulis teks cerita fantasi. Setelah siswa diberikan *pretest*, siswa diberikan pengajaran untuk mengembangkan kemampuan menulis teks cerita fantasi dengan mudah dengan memberikan contoh-contoh menulis teks cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Setelah siswa diberikan pengajaran, peneliti memberikan *postest* dengan analisis statistik deskriptif nilai rata-rata adalah 81, dimana siswa sudah bisa menulis teks cerita dengan struktur yang benar, sesuai dengan indikator keberhailan menulis teks cerita fantasi.

Hal ini menunjukan bahwa siswa memiliki perkembangan keterampilan menulis teks cerita fantasi yang signifikan setelah diberi pengajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi antara siswa yang menggunakan model *picture and picture* dengan siswa yang menggunakan *model problem based learning*. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* karena memudahkan siswa dalam menjelaskan struktur dari teks cerita fantasi tersebut.

**SIMPULAN**

Keterampilan menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian karena memiliki dampak sangat penting dalam kehidupan. Menulis merupakan suatu keterampulan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Jadi, menulis merupakan kegiatan yang ekspresif dalam kegiatan menulis ini penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata. Karena kesulitannya yang komplek, perlu adanya alternatif guna mencapai keberhasilan dalam pembelajaran berbahassa terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia sangat menekankan pada pemahaman siswa mengenai berbagai macam teks. Salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII harus mempelajari materi teks cerita fantasi, pada materi tersebut siswa menganggap jika menulis teks cerita fantasi merupakan hal yang sulit, karena kurang mampu menuangkan pokok pikiran dan ide dalam sebuah bentuk cerita melalui tulisan dengan paradigma siswa seperti itu, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang sebelumnya guru tidak menggunakan metode tersebut kemudian diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan materi teks cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas tersebut, ternyata sangat berpengaruh dari yang sebelumnya siswa sulit untuk menulis akhirnya terlihat peningkatan hasil pembelajaran menulis siswa dari sebelumnya. Hal tersebut dapat dibuktikan degan tes awal siswa yang mendapat nilai rata-rata 51 yang kemudian mengalami peningkatan dengan hasil tes akhir mencapai nilai rata-rata 81. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* karena memudahkan siswa dalam menjelaskan struktur dari teks cerita fantasi tersebut. Terlihat jelas bahwa ketika guru menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada saat mengajar mampu meningkatkan pembelajaran menulis teks cerita fantasi terutama pada siswa kelas VII MTs.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Persada.

Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2016). *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs*. Pusat Kuriklum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Nuryanti, R., & Fauziya, D. S. (2020). *PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE*. *3*(4), 447–454.

Paramita, N. M. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa kelas V. *Journal of Education Technology*, *3*(1), 1–8. https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17957

Nuryanti, R., & Fauziya, D. S. (2020). *PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EK*Rusman. (2013). *Model – model Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.

Rusman. (2013). *Model – model Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.

Suharsimi, A. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (6th ed.). PT Alfabeta.